

Sosialisasi Nilai Melalui Audio Visual Pada Karakter Hormat Dan Santun Anak Usia Dini

Raoda Tul Jannah Maruddani, Rani Astria, Yulia Afrilliana, Missafriyanti, Shalsha Widiанти
raodatuljanah1@gmail.com

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter hormat dan santun pada anak usia dini melalui pemanfaatan media audio visual di TK Berkah Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa karakter hormat dan santun anak belum berkembang secara optimal, serta guru belum memanfaatkan media animasi sebagai sarana sosialisasi nilai. Kegiatan dilaksanakan pada 26 November 2022 dengan melibatkan anak kelompok B usia 5–6 tahun. Metode kegiatan meliputi pemutaran film animasi edukatif, diskusi interaktif, dan bermain peran untuk menguatkan pemahaman nilai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan perilaku hormat dan santun pada anak, seperti kemampuan menyapa guru, berbicara sopan, mendengarkan teman, dan mengikuti instruksi dengan lebih tertib. Anak juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam membantu proses internalisasi nilai karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan mendukung pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAUD, dengan melibatkan peran aktif guru dan orang tua dalam penguatan karakter di rumah dan sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter, hormat dan santun, audio visual, anak usia dini, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, beradab, dan mampu bersosialisasi secara sehat dalam masyarakat. Pada anak usia dini, pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi karena masa ini merupakan fase *golden age*, di mana proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat dan anak mudah menyerap nilai serta perilaku dari lingkungan sekitarnya.

Salah satu karakter penting yang perlu dibangun sejak awal adalah karakter hormat dan santun, yang merupakan bagian dari sembilan pilar karakter menurut Megawangi. Namun, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa anak-anak di TK Berkah Kota Jambi masih belum optimal dalam menunjukkan sikap hormat dan santun. Guru telah melakukan pembiasaan dan pemberian contoh, tetapi belum memanfaatkan media audio visual seperti film animasi dalam proses sosialisasi nilai.

Melihat kondisi tersebut, Program Studi PIAUD IAIMA Jambi menyelenggarakan kegiatan sosialisasi nilai melalui media audio visual sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 November 2022 dan diikuti oleh siswa kelompok B TK Berkah Kota Jambi.

2. Pendekatan Kegiatan

Pendekatan kegiatan didasarkan pada kerangka pemecahan masalah yang dijelaskan dalam laporan PKM, yaitu:

1. Perkembangan karakter hormat dan santun anak belum maksimal.
2. Guru dan orang tua belum menggunakan media audio visual secara optimal sebagai sarana pembelajaran karakter.
3. Anak membutuhkan stimulasi nilai yang konkret, menarik, dan sesuai perkembangan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dipilih pendekatan sosialisasi nilai melalui media audio visual, merujuk pada *Social Learning Theory* Bandura bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan model.

Metode pelaksanaan meliputi:

a. Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru dan tim PKM menyapa anak, memberikan *ice breaking*, dan mengenalkan tema hormat dan santun.
- 2) Anak diperkenalkan dengan tokoh film animasi yang akan ditonton.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pemutaran film animasi edukatif seperti Upin & Ipin, yang sarat nilai hormat dan santun.
- 2) Diskusi interaktif mengenai perilaku positif yang ditampilkan dalam film.
- 3) Role play adegan tertentu untuk memperkuat internalisasi nilai.
- 4) Guru memberi penguatan moral secara eksplisit.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Anak menyebutkan kembali contoh perilaku hormat dan santun.
- 2) Guru memberi motivasi untuk menerapkan perilaku tersebut di rumah/sekolah.
- 3) Orang tua diberikan penguatan singkat mengenai pentingnya teladan di rumah.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan pada anak. Anak menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai nilai hormat dan santun setelah mengikuti kegiatan diskusi dan role play. Praktik perilaku positif juga semakin terlihat, misalnya kebiasaan menyapa guru, berbicara dengan sopan, mendengarkan ketika teman berbicara, serta menjadi lebih tertib dalam mengikuti instruksi. Selain itu, anak tampak antusias selama menonton film dan terlibat aktif dalam setiap aktivitas yang diberikan. Guru turut menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami potensi penggunaan media audio visual sebagai sarana pembelajaran karakter. Dokumentasi pada bagian akhir laporan juga memperlihatkan interaksi anak yang aktif, baik saat menonton film maupun ketika mengikuti kegiatan bersama guru.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan. Untuk guru PAUD, penggunaan media audio visual secara rutin sangat dianjurkan dalam penguatan pendidikan karakter serta melakukan refleksi bersama anak setelah menonton tayangan edukatif. Untuk lembaga pendidikan, diperlukan penyediaan perangkat pendukung seperti

proyektor, speaker, dan koleksi film edukatif yang relevan, serta mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Untuk orang tua, penting memberikan teladan dan memperkuat nilai hormat dan santun melalui aktivitas harian di rumah, serta mendampingi anak ketika menonton tayangan edukatif. Untuk mahasiswa pelaksana, kegiatan dapat dikembangkan melalui inovasi pembelajaran karakter berbasis media digital dan permainan edukatif, sekaligus memperluas pelaksanaannya ke lembaga PAUD lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi nilai melalui media audio visual yang dilaksanakan di TK Berkah Kota Jambi merupakan langkah strategis dalam menguatkan nilai karakter hormat dan santun pada anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga berhasil menciptakan proses internalisasi nilai yang lebih mendalam melalui media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Penggunaan film animasi sebagai sarana pembelajaran terbukti mampu menyajikan pesan moral secara lebih konkret, visual, dan menarik sehingga mudah dipahami serta diingat oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bentuk penyampaian seperti ini sangat penting karena anak berada pada fase belajar yang mengandalkan pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung untuk memahami suatu konsep dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan yang meliputi pemutaran film, diskusi interaktif, serta kegiatan role play menunjukkan keterpaduan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial-emosional dan psikomotorik anak. Melalui pemutaran film animasi, anak diperkenalkan dengan contoh perilaku hormat dan santun yang ditampilkan oleh tokoh cerita dalam konteks kehidupan sehari-hari. Visualisasi yang jelas dari adegan-adegan tersebut membantu anak membangun pemahaman awal mengenai bagaimana sikap hormat dan santun diterapkan dalam interaksi sosial. Pada tahap diskusi, nilai-nilai tersebut diperdalam dengan mengajak anak menyebutkan, menjelaskan, atau merefleksikan perilaku baik yang mereka lihat. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis sederhana, keberanian berbicara, dan kemampuan memahami makna moral di balik tindakan para tokoh.

Kegiatan role play atau bermain peran menjadi tahap penting yang menjembatani pemahaman konseptual menuju praktik nyata. Dengan memerankan perilaku seperti memberi salam, meminta izin, meminta maaf, atau menghargai teman, anak belajar menerapkan perilaku tersebut dalam konteks sosial yang mirip dengan kehidupan mereka. Pada tahap ini, guru memberikan penguatan berupa bimbingan, koreksi, dan apresiasi sehingga anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengulang perilaku positif tersebut di luar situasi pembelajaran. Model pembelajaran berbasis pengalaman ini selaras dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain dan melalui pengalaman langsung.

Hasil observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya perkembangan positif pada diri anak. Beberapa perubahan yang terlihat meliputi peningkatan kemampuan anak dalam menyapa guru dengan lebih sopan, berkomunikasi menggunakan bahasa yang lebih halus, memperhatikan ketika orang lain berbicara, serta menunjukkan sikap saling menghargai di antara teman. Anak-anak juga tampak lebih tertib ketika mengikuti instruksi dan lebih paham kapan harus meminta izin atau meminta maaf. Selain

perubahan perilaku, peningkatan antusiasme dalam mengikuti kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Anak tampak terlibat aktif, penuh rasa ingin tahu, dan menikmati setiap tahapan kegiatan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa media audio visual dan metode interaktif sangat relevan dengan gaya belajar anak usia dini.

Selain memberikan manfaat kepada peserta didik, kegiatan ini juga memberikan dampak positif kepada guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru mendapat pengalaman baru dalam memanfaatkan media audio visual secara lebih terarah untuk pembelajaran karakter, bukan hanya sebagai hiburan. Kegiatan ini memberi inspirasi bagi guru untuk menerapkan strategi serupa secara rutin dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, keberlanjutan implementasi pembelajaran karakter menjadi lebih memungkinkan karena guru memahami cara menerapkan metode tersebut serta melihat langsung efektivitasnya.

Kegiatan sosialisasi nilai karakter melalui media audio visual ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara guru, mahasiswa pelaksana PKM, dan lembaga pendidikan. Dukungan penuh dari pihak sekolah memungkinkan proses pelaksanaan berjalan lebih lancar, terstruktur, dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter akan lebih optimal apabila didukung oleh berbagai pihak secara komprehensif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual sebagai sarana sosialisasi nilai merupakan pendekatan yang relevan, efektif, dan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Media visual tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral secara nyata. Oleh karena itu, pembelajaran karakter melalui media audio visual layak dijadikan metode yang diterapkan secara berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat pembentukan karakter anak, tetapi juga membantu mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, menghargai sesama, dan mampu berperilaku santun dalam berbagai konteks sosial.